



Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW: Kajian Sosio-Historis terhadap Kondisi Geografis Makkah dan Perkembangan Kuttab

Lu'lu Atun Naafi'ah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
244110401096@mhs.uinsaizu.ac.id

Wardah Farah Azzah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
244110401114@mhs.uinsaizu.ac.id

Shidqon Aripiyan

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
244110401111@mhs.uinsaizu.ac.id

Sutrimeo Purnomo

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
trimeo@uinsaizu.ac.id

Abstract

ISLAMIC EDUCATION IN THE TIME OF THE PROPHET MUHAMMAD SAW: A SOCIO-HISTORICAL STUDY OF THE GEOGRAPHICAL CONDITIONS OF MECCA AND THE DEVELOPMENT OF THE KUTTAB. This research analyzes how Islamic education developed during the time of Prophet Muhammad PBUH. It highlights the geography, the nature of Arab society, and the rise of the kuttab as an early educational institution. The study focuses on how education transformed in a society with low literacy and an informal schooling system. Using a literature review method, data was gathered by reviewing relevant books and journal articles. The data was then analyzed using a descriptive-analytical approach to explain, interpret, and connect information based on the history of Islamic education. The

findings show that before Islam, Arab society relied on oral traditions to pass down knowledge. Islam brought major changes by prioritizing reading, writing, and teaching the values of tawhid and morality. This study contributes to the history of Islamic education by providing a socio-historical analysis of how Makkah's geography, Arab society, and the kuttab shaped Islamic learning.

Keywords: *Islamic Education; Socio-Historical; Kuttab; Literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dengan menyoroti kondisi geografis, karakter masyarakat Arab, serta kemunculan kuttab sebagai lembaga pendidikan awal. Permasalahan penelitiannya berfokus pada bagaimana transformasi pendidikan terjadi dalam masyarakat yang memiliki literasi rendah dan sistem pendidikan yang masih bersifat informal. Metode yang digunakan adalah literature review dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yang menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Kemudian, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengaitkan data berdasarkan historis perkembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab mengandalkan tradisi lisan sebagai media penyampaian pengetahuan. Kehadiran Islam membawa perubahan signifikan dengan menekankan pentingnya membaca, menulis, serta penanaman nilai tauhid dan akhlak. Penelitian ini berkontribusi dalam kajian sejarah pendidikan Islam melalui analisis sosio-historis tentang pengaruh kondisi geografis Makkah, masyarakat Arab, dan perkembangan kuttab terhadap pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendidikan Islam; Sosio-Historis; Kuttab; Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk dan mengembangkan peradaban manusia, karena melalui pendidikan nilai-nilai, pengetahuan, dan kebudayaan dapat diwariskan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi integral antara aspek intelektual, moral, dan spiritual (Nata, 2004). Demikian pula, Ahmad Tafsir

menegaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia (Meinura, 2022). Oleh karena itu, perkembangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari konteks historis, sosial, dan geografis tempat Islam pertama kali tumbuh. Pada masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan berkembang dalam masyarakat Arab yang masih sederhana dengan sistem sosial berbasis kabilah dan tradisi lisan yang kuat. Kondisi geografis yang keras serta keterbatasan sumber daya turut memengaruhi pola kehidupan dan cara berpikir masyarakat (Sairazi, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi proses pembelajaran, tetapi juga instrumen transformasi sosial yang mengubah struktur masyarakat secara bertahap (Karim, 2022). Dengan demikian, kajian pendidikan Islam pada masa Nabi menjadi penting untuk memahami bagaimana pendidikan awal Islam mampu membentuk peradaban yang berkembang pesat di masa berikutnya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dari berbagai perspektif. Zuhairini (1985) menekankan aspek historis pendidikan Islam serta peran Nabi sebagai pendidik utama. Sementara itu, Haidar Putra Daulay (2014) dan Siti Zubaidah Iskandar Engku (2014) lebih menyoroti sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, termasuk kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar. Penelitian oleh Tarigan, Ramadhani, dan Paramitha (2024) juga mengkaji pendidikan Islam masa Nabi dengan pendekatan historis, namun lebih menitikberatkan pada proses dakwah dan pembinaan akidah. Selain itu, penelitian oleh Alimni dan Gustina (2025) menunjukkan bahwa pendidikan Islam awal berkembang dari tradisi lisan menuju sistem pembelajaran yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas pendidikan Islam secara umum dan belum mengintegrasikan secara mendalam antara kondisi geografis, karakter sosial masyarakat, serta perkembangan lembaga pendidikan dalam satu kerangka analisis sosio-historis yang komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam memahami keterkaitan antara faktor geografis, sosial, dan kelembagaan pendidikan pada masa awal Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW melalui pendekatan sosio-historis dengan menyoroti keterkaitan antara kondisi geografis, karakter masyarakat Arab, serta kemunculan kuttab sebagai lembaga pendidikan awal. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu analisis yang utuh, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pendidikan Islam pada masa awal. Selain itu, penelitian ini menempatkan kuttab tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dasar, tetapi juga sebagai bagian dari proses transformasi sosial yang berperan dalam meningkatkan

literasi masyarakat (Laisa, 2020). Dengan menggunakan metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW serta mengidentifikasi peran kondisi geografis dan kuttab dalam membentuk fondasi pendidikan Islam pada masa awal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan, menggunakan metode studi literatur. Ini adalah penelitian yang difokuskan pada analisis dan kajian terhadap beragam sumber tertulis yang relevan dengan tema yang dibahas. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena pendidikan Islam di era Nabi Muhammad SAW dengan cara yang mendalam dalam konteks sosial dan sejarah. Seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena melalui deskripsi verbal (Moleong, 2017). Di sisi lain, penelitian kepustakaan menggunakan metode studi literatur dengan mengevaluasi berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel dalam jurnal, dan dokumen akademik yang relevan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait perkembangan pendidikan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW (Zed, 2014). Sumber data dalam studi ini terdiri dari data primer yang berupa buku-buku mengenai sejarah pendidikan Islam serta data sekunder yang terdiri dari artikel dalam jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mencari berbagai sumber literatur baik yang berupa cetakan maupun digital, termasuk basis data jurnal ilmiah dan platform akademik seperti Google Scholar. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan hubungan dengan fokus penelitian. Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) pengumpulan data dari beragam sumber literatur, (2) penyaringan data dengan memilih informasi yang relevan, (3) pengelompokan data berdasarkan tema, seperti keadaan geografis, karakter masyarakat Arab, dan perkembangan kuttab, serta (4) penarikan kesimpulan secara sistematis.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan, menginterpretasikan, dan menghubungkan berbagai informasi yang didapat untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Analisis dilakukan dengan pendekatan sosial-historis, yakni dengan menelaah data berdasarkan konteks sosial dan sejarah yang mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam. Untuk

memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda untuk mendapatkan data yang sahih dan konsisten. Dengan metode studi literatur ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang terstruktur dan mendalam mengenai perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW serta peran faktor geografis dan kuttab dalam membentuk pendidikan Islam awal.

C. Pembahasan

1. Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial masyarakat Arab pra-Islam yang masih berada dalam masa jahiliyah. Pada masa tersebut, masyarakat Arab hidup dalam sistem sosial berbasis kabilah dengan tingkat literasi yang rendah. Sebagian besar masyarakat belum mampu membaca dan menulis sehingga proses penyampaian pengetahuan dilakukan melalui tradisi lisan seperti syair, cerita, dan hafalan turun-temurun. Menurut Kodir (2018), pendidikan masyarakat Arab pra-Islam berlangsung secara informal melalui lingkungan keluarga dan komunitas kabilah tanpa adanya lembaga pendidikan yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan berjalan terbatas dan lebih menekankan pada pelestarian tradisi nenek moyang.

Selain kondisi sosial, faktor geografis Jazirah Arab turut memengaruhi pola kehidupan dan pendidikan masyarakat. Sairazi (2019) menjelaskan bahwa wilayah Makkah berada di kawasan tandus dengan iklim panas dan minim sumber daya alam sehingga masyarakat lebih mengandalkan perdagangan sebagai sumber kehidupan utama. Kondisi geografis yang keras tersebut membentuk karakter masyarakat Arab yang tegas, mandiri, dan kuat mempertahankan tradisi. Dalam konteks pendidikan, masyarakat lebih mengutamakan kemampuan berbicara dan menghafal dibandingkan budaya baca tulis. Oleh karena itu, ketika Islam datang, pendidikan menjadi instrumen penting dalam mengubah pola pikir dan kehidupan masyarakat Arab menuju masyarakat yang lebih berilmu dan beradab.

Awal perkembangan pendidikan Islam dimulai sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama di Gua Hira, yaitu Q.S. al-‘Alaq ayat 1–5. Wahyu tersebut mengandung perintah membaca yang menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam. Menurut Al Firman Yusra dan Zulmuqim (2021), wahyu pertama menjadi tonggak lahirnya tradisi pendidikan Islam karena menekankan budaya membaca, menulis, dan pembelajaran sebagai dasar pembentukan peradaban Muslim. Islam sejak

awal hadir tidak hanya sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai gerakan intelektual yang mendorong masyarakat Arab keluar dari keterbelakangan ilmu pengetahuan.

Pada tahap awal dakwah, Rasulullah SAW melaksanakan pendidikan secara sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat terdekat. Pendidikan dilakukan di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang kemudian dikenal sebagai pusat pendidikan Islam pertama di Makkah. Menurut Rasyidah (2020), materi pendidikan pada fase awal lebih difokuskan pada penguatan akidah, tauhid, dan pembentukan akhlak mulia. Rasulullah SAW berusaha menanamkan keyakinan kepada Allah SWT sekaligus menghapus tradisi penyembahan berhala yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Arab.

Pendidikan Islam pada masa Makkah juga menekankan pembentukan karakter dan moral masyarakat. Pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai, karakter dan akhlak masyarakat, Faiz (2024). Rasulullah SAW memberikan teladan langsung melalui sikap, perilaku, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh. Pendekatan tersebut menjadikan pendidikan Islam pada masa Nabi memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling berkaitan. Hassan dan Noor (2023) menjelaskan bahwa pendidikan profetik pada masa Nabi Muhammad SAW berhasil membangun pola pendidikan berbasis karakter yang menempatkan akhlak sebagai inti utama pembelajaran. Melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan, pendidikan Islam mampu membentuk masyarakat Muslim awal yang memiliki keimanan kuat sekaligus akhlak yang baik. Nabi Muhammad SAW tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga memberikan keteladanan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Putri O. A. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan Islam pada masa Nabi memiliki relevansi kuat dengan pendidikan modern karena sama-sama menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya kejujuran, amanah, keadilan, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pembentukan pribadi Muslim yang utuh.

Setelah turunnya perintah dakwah secara terbuka melalui Q.S. al-Hijr ayat 94, pendidikan Islam mulai berkembang lebih luas kepada masyarakat umum. Rasulullah SAW menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial. Menurut Shafwan (2022), strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang secara bertahap dan menyesuaikan kondisi masyarakat saat itu. Tahapan tersebut dimulai dari pembinaan individu, keluarga, hingga masyarakat luas sehingga pendidikan Islam dapat diterima secara perlahan oleh masyarakat Arab.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi juga menunjukkan adanya perubahan besar dalam budaya literasi masyarakat Arab. Sebelum Islam datang, hanya sedikit masyarakat Quraisy yang mampu membaca dan menulis. Namun setelah Islam berkembang, kemampuan baca tulis mulai mendapat perhatian serius. Rasulullah SAW bahkan menunjuk beberapa sahabat sebagai penulis wahyu Al-Qur'an. Menurut Zaini Dahlan (2018), perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi menjadi dasar lahirnya tradisi keilmuan Islam yang kemudian berkembang pesat pada masa berikutnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan manusia beriman dan berakhlak mulia. Meinura (2022) menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam menempatkan pengembangan moral dan spiritual sebagai bagian penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada masa Nabi berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang berhasil mengubah masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang memiliki dasar keimanan, akhlak, dan budaya ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berlangsung secara bertahap sesuai kondisi sosial masyarakat Arab. Pendidikan dilakukan melalui pendekatan dakwah, keteladanan, pembinaan akhlak, dan penguatan budaya literasi. Dengan pendekatan tersebut, Islam berhasil membentuk fondasi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial masyarakat Muslim awal.

2. Peran Kondisi Geografis dan Kuttab dalam Membentuk Fondasi Pendidikan Islam pada Masa Awal

Kondisi geografis Makkah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan Islam pada masa awal. Secara geografis, Makkah terletak di wilayah Hijaz yang dikelilingi pegunungan berbatu dan memiliki iklim panas dengan curah hujan yang rendah. Kondisi alam yang keras menyebabkan masyarakat Arab lebih mengandalkan perdagangan dibandingkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Menurut Sairazi A.H. (2019), posisi Makkah yang strategis sebagai jalur perdagangan antara Yaman dan Syam menjadikan kota tersebut sebagai pusat interaksi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Arab. Selain itu, keberadaan Ka'bah menjadikan Makkah sebagai pusat keagamaan yang ramai dikunjungi berbagai suku Arab.

Kondisi geografis tersebut membentuk karakter masyarakat Arab yang kuat mempertahankan tradisi dan budaya lisan. Masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat

ummiyyin, yaitu masyarakat yang sebagian besar belum memiliki kemampuan membaca dan menulis. Menurut M. Hasyim Syamhudi (2016), keterbatasan pengaruh budaya luar terhadap Jazirah Arab menyebabkan masyarakat tetap mempertahankan kemurnian bahasa dan tradisi mereka. Pengetahuan lebih banyak diwariskan melalui hafalan syair dan cerita dibandingkan melalui tulisan. Oleh karena itu, budaya literasi pada masa awal masih sangat terbatas.

Kedatangan Islam membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan masyarakat Arab. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya membaca dan menulis sebagai dasar ilmu pengetahuan. Dalam konteks inilah muncul lembaga pendidikan awal Islam yang dikenal dengan istilah kuttab. Menurut Asha L. (2020), kuttab merupakan lembaga pendidikan dasar yang berfungsi mengajarkan baca tulis kepada anak-anak. Keberadaan kuttab menjadi penting karena masyarakat Arab pada masa itu masih memiliki tingkat literasi yang rendah.

Pada masa awal Islam, pembelajaran di kuttab berlangsung secara sederhana di rumah guru maupun di sekitar masjid. Proses pembelajaran di kuttab dilakukan melalui metode hafalan, pengulangan, dan pembiasaan yang membantu peserta didik memahami materi secara bertahap. Pendekatan pembelajaran yang sistematis menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam awal (Nugroho & Hajipourabaie, 2024). Setelah Islam berkembang, pembelajaran di kuttab diperluas dengan pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran Islam. Menurut Muspiroh (2019), kuttab menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang berperan penting dalam membangun budaya literasi masyarakat Muslim awal. Lembaga pendidikan Islam awal memiliki kontribusi penting dalam membangun tradisi keilmuan masyarakat Muslim melalui integrasi pendidikan agama dan kemampuan literasi (Rahman dan Ahmed, 2021).

Perkembangan kuttab juga menunjukkan adanya perubahan dalam sistem pendidikan Islam dari yang bersifat informal menuju pendidikan yang lebih terorganisasi. Komariah dan Baskara (2025) menjelaskan bahwa kuttab pada masa awal Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pemahaman agama dan karakter masyarakat Muslim. Sistem pembelajaran di kuttab membantu proses penyebaran ajaran Islam secara lebih luas dan terstruktur. Selain itu, Purnomo (2025) menjelaskan bahwa keberadaan kuttab menjadi fondasi penting bagi lahirnya tradisi pendidikan Islam pada masa berikutnya. Kuttab tidak hanya mencetak individu yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama dan akhlak yang baik. Dalam perkembangannya, kuttab kemudian menjadi dasar bagi munculnya lembaga pendidikan Islam lain seperti madrasah dan halaqah.

Peran kondisi geografis dan kuttab dalam pendidikan Islam awal menunjukkan adanya hubungan yang erat antara lingkungan sosial masyarakat dengan perkembangan pendidikan. Kondisi masyarakat Arab yang awalnya memiliki budaya lisan dan tingkat literasi rendah mendorong Islam menghadirkan sistem pendidikan yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, baca tulis, dan pembentukan moral. Menurut Akbar (2024), lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim untuk memahami ajaran agama sekaligus membangun peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, kondisi geografis Makkah dan perkembangan kuttab memiliki kontribusi besar dalam membentuk fondasi pendidikan Islam pada masa awal. Islam berhasil mengubah masyarakat Arab yang sebelumnya dikenal sebagai masyarakat ummiyyin menjadi masyarakat yang mulai mengenal budaya literasi dan pendidikan yang lebih terstruktur. Keberadaan kuttab menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan pendidikan Islam dan pembentukan tradisi keilmuan dalam peradaban Islam.

D. Kesimpulan

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah proses transformasi sosial yang fundamental, di mana ajaran Islam berhasil menggeser budaya masyarakat Arab pra-Islam yang berbasis tradisi lisan (ummiyyin) menuju masyarakat yang melek literasi, berakhlak mulia, dan berlandaskan pada nilai tauhid melalui pendekatan dakwah yang bertahap. Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya mengkaji dinamika pendidikan melalui studi literatur dengan fokus pada pengaruh geografis Makkah dan peran kuttab, sehingga belum mencakup analisis empiris mendalam terkait interaksi pendidikan di wilayah lain di luar Makkah pada masa tersebut. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan adanya kajian lanjutan yang lebih komprehensif dengan menggunakan metode historis-komparatif untuk mengeksplorasi peran lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membentuk tradisi keilmuan yang lebih luas serta relevansinya terhadap sistem pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. 2024. *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Kembali Model Penelitian Rasulullah SAW*.
- Abidin, Z., & Tobibatussaadah. 2023. *Sejarah Pendidikan Islam: Studi Dinamika*

- Sosial-Intelektual dan Transformasi Kelembagaan (T. L. Creative (ed.); Pertama). CV. LADUNY ALIFATAMA.
- Akbar, M. A. 2024. Lembaga Pendidikan Islam : Studi sejarah lembaga pendidikan Islam. ISLAMIC LITERATURE, 1(2), 112–119. <https://doi.org/https://journal.melek.id/index.php/ilhjie>
- Al Firman Yusra, Z. 2021. Pendidikan Islam Masa Rasulullah dan Eksistensi Kuttab serta Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia. *Al-Kawakib*, 2(2), 130–137.
- Asha, L. 2020. Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa (R. Rodin (ed.); Cetakan Pe). AZYAN MITRA MEDIA.
- Chaeruddin. 2013. PENDIDIKAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 421–436.
- Engku, I., & Zubaidah, S. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Faiz, A. 2024. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(1), 35–46.
- Ghifari, M. Al, Anugerah, M. R., Muhajir, S., & Roza, E. 2026. The Transformation of Education from Home to Kuttab : Early Islamic Educational Institutions in the Time of the Prophet PBUH. *Journal of English Language and Education*, 11(2), 250–260.
- Gustina, Z., Yakubu, M. A., & Alaldaya, R. 2025. Islam and Civilization: Classical Arabic Studies before the Prophet and the Birth of Islamic Education during the Time of the Prophet. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.64420/ijris.v2i2.291>
- Hassan, R., & Noor, M. 2023. “Prophetic Education and Character Formation in Early Islamic Society.” *International Journal of Islamic Thought*, 23(1), 55–67.
- Karim, M. A. 2022. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*.
- Kodir, A. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia* (A. Tafsir (ed.); EDISI KE 2). CV. PUSTAKA SETIA.
- Komariah, N. S., & Baskara, D. N. 2025. Madrasah Kuttab Pada Masa Awal Umayyah Pendidikan Islam. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 60–69. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.638>
- Laisa, E. 2020. Kuttab Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(September), 94–112.
- M. Hasyim Syamhudi. 2016. *Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)*. AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman,.
- Makruf, S., Ningsih, L. D., & Anwar, S. 2025. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*

- Analisis Kondisi Geografis terhadap Dinamika Sosial- Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah Pra Islam : Sebuah Pendekatan Historis dan Kritis. *AL-AFKAR:Journal For Islamic Studies*, 8(4), 155–169. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1817>.Analysis
- Meinura, E. D. 2022. Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 413–422. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.259>
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muspiroh, N. 2019. KUTTAB SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR ISLAM DAN PELETAK DASAR LITERASI. *Tamaddun*, 7(1), 169–192.
- Nugroho, A. A., & Hajipourabaie, N. 2024. “The Application of Mind Mapping Method in Improving Learning Outcomes in Islamic Education.” *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(2), 93–108.
- Purnomo, S. 2025. *Kutab Sejarah, Konsep, dan Relevansi di Era Modern* (I. M. Kusumaningsih (ed.)). Wawasan Ilmu.
- Putri, O. A. 2020. Aktualisasi Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dengan Pendidikan Islam Pada Masa Modern. *International Journal of Educational Resources*, 04(04), 1–4.
- Rahman, F., & Ahmed, S. 2021. “The Role of Early Islamic Educational Institutions in Developing Muslim Intellectual Tradition.” *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 88–102.
- Rasyidah, A. 2020. Pendidikan Pada Masa Rasulullah SAW Di Makkah dan Di Madinah. *Jurnal AL-Hikmah*, 2(1), 34.
- Sa'idah, M. 2023. “Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam.” *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(1), 45–58.
- Sairazi. 2019. Geografi Arab Pra Islam. Kondisi Geografis, Sosial, Politik Dan Hukum Di Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam, 3(1), 119–146.
- Sairazi, A. H. 2019. KONDISI GEOGRAFIS, SOSIAL POLITIK DAN HUKUM DI MAKKAH DAN MADINAH PADA MASA AWAL ISLAM. *Journal Of Islamic and Law Studies*, 3(1), 119–146.
- Shafwan, D. M. H. 2022. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Vol. 2). Pustaka Arafah.
- Suriadi. 2017. Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW Suriadi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(May), 5–9.
- Tarigan, M., Ramadhani, S. A., & Paramitha, F. 2024. Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammmad Saw: Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 531. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2321>
- Zaini Dahlan. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan*. Book, 176.

Zed. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.